

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional dibidang pendidikan pada dasarnya merupakan tanggungjawab bersama antara orangtua, masyarakat dan pemerintah. Sekolah Dasar Negeri 3 Sriwulan, Sayung, Demak merupakan wadah dan bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam rangka ikut mencerdaskan dan membangun kehidupan bangsa Indonesia. Pembangunan yang berlangsung sampai saat ini tidak hanya membangun secara fisik semata, tetapi juga non fisik berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam persaingan global saat ini, dunia pendidikan sangat membutuhkan orang yang bisa berfikir untuk maju, cerdas, inovatif dan mampu berkarya dengan semangat tinggi dalam menghadapi kemajuan jaman. Tidak hanya itu, dalam kondisi saat ini sumber daya manusia sendiri mempunyai peran penting dalam suatu lembaga, juga diprioritaskan pada aspek karakter yang matang dalam pengelolaan pendidikan. Berbagai organisasi, lembaga dan instansi berusaha meningkatkan kinerja dari seluruh elemen yang ada dalam organisasi masing-masing dengan tujuan mencapai kelangsungan dunia organisasi, termasuk juga dalam dunia pendidikan.

Sehubungan dengan hal itu Sekolah Dasar Negeri Sriwulan 3 Sayung, Demak memenuhi undangan untuk ikut terlibat aktif dalam dunia pendidikan khususnya bagi anak – anak usia SD yang berada di lokasi Perumahan Pondok Raden Patah, Sayung, Demak dan terlebih untuk melayani dan memberi perhatian

bagi keluarga – keluarga yang berekonomi kurang mampu dan berada di daerah pinggiran pantai. Dengan kehadiran Sekolah ini diharapkan mampu menjadi pelita kecil bagi sesama terlebih untuk anak – anak yang kurang mendapat perhatian dari orangtua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore untuk memenuhi kebutuhan hidup harian.

1.1.1. Citra Sekolah

Menurut Triton (2008:203) citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai instansi dalam hubungan masyarakat (kehumasan). John Christie (2002:41) menyatakan bahwa *“corporate image as what the organization transmits to its receivers about itself and hoe these projection are receives”*. Citra dapat diukur melalui pendapat, kesan atau respon seseorang dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti apa yang ada dalam pikiran setiap individu mengenai suatu obyek, bagaimana mereka memahaminya dan apa yang mereka sukai atau yang tidak disukai daari obyek tersebut. Sekolah SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak hadir dengan semangat yang ingin menemani, membimbing, mendampingi dan memberi yang terbaik bagi peserta didik dalam pendidikan dan pengajaran.

1.1.2. Pendidikan Karakter

Franz Magnis-Suseno, dalam acara Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (14/01/2010) mengatakan bahwa pada era sekarang ini yang dibutuhkan bukan hanya generasi muda yang berkarakter

kuat, tetapi juga benar, positif, dan konstruktif. Namun untuk membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, tidak boleh ada feodalisme para pendidik. Jika pendidik membuat peserta didik menjadi “manutan” (obedient) dengan nilai-nilai penting, tenggang rasa, dan tidak membantah, karakter peserta didik tidak akan berkembang. Kalau kita mengharapkan karakter, peserta didik harus diberi semangat dan didukung agar ia menjadi pemberani, berani mengambil inisiatif, berani mengusulkan alternatif, dan berani mengemukakan pendapat yang berbeda. Kepada para peserta didik, perlu diajarkan cara berpikir sendiri. Sekolah merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan lingkungan yang menjamin kita untuk mampu melewati tahapan perkembangan dengan lancar dan optimal. Di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan memperlakukan semua manusia yang berkekurangan maupun berlebihan sebagai manusia yang sederajat. Ini menjadikan sekolah sebagai lembaga sosial yang tepat untuk mendampingi siswa di setiap tahapan perkembangannya. Sekolah juga memberikan pembagian jenjang yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan tujuan tahapan perkembangan. Ini menjadikan sekolah memberikan perlakuan yang setara, namun antara individu yang berbeda usia dan kebutuhan belajar akan dibedakan dengan adil. Perlakuan yang setara dan adil ini tidak akan ditemui di lembaga pendidikan lain seperti keluarga dan lingkungan. SDN 3 Sriwulan, Sayung, Demak menerapkan disiplin yang menjadi salah satu ciri yang ada dalam pendidikan karakter dengan menampilkan slogan-slogan yang ditempelkan di tembok sekolah dan menjadi ciri khas dari sekolah ini, antara lain yaitu “Disiplin Belajar Merupakan Kunci Keberhasilan”.

1.1.3. Lingkungan sekolah

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005:76). Menurut Anshari (1993:90), lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat pada anak, yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-hari. Sedangkan menurut Hamalik (2004:195), lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada setiap individu. Lingkungan sekolah juga berhubungan dekat dengan tenaga pengajar atau guru, karena seperti siswa, guru berada di lingkungan sekolah. Perasaan dan kesan antara siswa dan guru terhadap lingkungan sekolah mungkin saja berbeda, oleh karena itu perlu ditekankan interaksi antara siswa dan guru dalam lingkungan sekolah, dan sangat penting keberadaannya untuk terus diperhatikan perkembangannya. Lingkungan sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini antara lain meliputi lokasi sekolah yang bersih dan asri, keamanan dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, relasi pertemanan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dan guru dengan guru.

1.1.4. Budaya sekolah

Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran

manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Budaya sekolah adalah tatanan nilai yang telah dirumuskan dengan baik dan berusaha diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian melalui proses interaksi efektif yang meliputi : budaya mutu, budaya belajar, dan budaya sekolah sehat. Zamroni (2003:149) mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi. Menurut Zamroni, budaya sekolah (kultur sekolah) sangat mempengaruhi prestasi dan perilaku peserta didik dari sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan jiwa dan kekuatan sekolah yang memungkinkan sekolah dapat tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada.

1.1.5. Lokasi Sekolah

Sumaatmadja dalam bukunya yang berjudul “Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keuangan” menyatakan bahwa lokasi relatif adalah suatu tempat atau wilayah yang berkaitan dengan karakteristik tempat atau suatu wilayah, karakteristik tempat yang bersangkutan sudah dapat diabstraksikan lebih jauh. Lokasi relatif memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan dan kemajuan wilayah yang bersangkutan dibandingkan dengan wilayah lainnya. Lokasi relatif dapat ditinjau dari site dan situasi (*situation*). Site adalah semua

sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu sedangkan situasi adalah lokasi relatif dari tempat atau wilayah yang bersangkutan yang berkaitan dengan sifat-sifat eksternal suatu region. Terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya. Tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan seperti kondisi jalan dan lebar jalan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

Jika suatu tempat atau wilayah memiliki kondisi jalan yang baik, bisa dilalui oleh berbagai jenis kendaraan, banyak terdapat alat transportasi untuk menuju ke lokasi tersebut kapan saja siang maupun malam, dengan tingkat keamanan dan kenyamanan yang tinggi, tidak terdapat titik kemacetan dan lain sebagainya, maka aksesibilitas menuju lokasi tersebut cukup baik. Menurut Jayadinata dalam analisis kota yang telah ada atau rencana kota, dikenal standar lokasi (*standard for location requirement*) atau standar jarak.

Di sekolah SDN 3 Sriwulan, Sayung, Demak juga mengajarkan dan menerapkan budaya malu kepada para siswa dan pendidik, ini terlihat pada papan yang ditempelkan di dinding sekolah sehingga setiap pendidik dan siswa dengan mudah dapat membaca dan dengan demikian diharapkan menjadi milik secara pribadi dan bersama-sama. Budaya malu yang dimaksudkan adalah : 1) Malu karena datang terlambat, 2) Malu karena melihat rekan / teman sibuk melakukan aktivitas, 3) Malu karena melanggar aturan / tata tertib, 4) Malu karena berbuat

salah, 5) Malu karena bekerja / belajar tidak berprestasi, 6) Malu karena tugas tidak terlaksana / selesai tepat waktu, 7) Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena citra sekolah, pendidikan karakter yang baik, lingkungan yang nyaman, budaya yang sehat serta lokasi yang mudah dijangkau sangat penting menjadi pertimbangan bagi orangtua dalam memilih sekolah bagi putra – putrinya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“PENGARUH CITRA SEKOLAH, PENDIDIKAN KARAKTER, LINGKUNGAN, BUDAYA DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN ORANGTUA MEMILIH SEKOLAH (STUDI KASUS DI SDN SRIWULAN 3 SAYUNG, DEMAK)”

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Citra Sekolah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah di SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak?
2. Apakah Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah di SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak?
3. Apakah Lingkungan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah di SDN Sriwulan 3, Syung, Demak?
4. Apakah budaya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah di SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak?
5. Apakah Lokasi sekolah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan orangtua memilih sekolah di SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah dan tidak semua faktor dapat dibahas dalam studi kasus ini, perlu dilakukan pembatasan masalah dengan maksud agar pembahasan dapat lebih terarah dan tidak terjadi pembahasan yang melebar, maka dalam studi kasus ini akan dibatasi pada:

1. Lokasi studi kasus ini berlokasi di SDN Sriwulan 3, Sayung Demak, yang beralamat di Jalan Sunan Kalijaga Dalam Raya Tahap II, Sriwulan, Sayung, Demak dengan responden orangtua / wali murid di SDN sriwulan 3, Sayung, Demak.
2. Variabel bebas studi kasus ini terdiri dari pengaruh Citra Sekolah (X1), Pendidikan Karakter (X2), Lingkungan (X3), Budaya (X4) dan Lokasi sekolah (X5) sedangkan variabel terikat pada studi kasus ini adalah Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah (Y).
3. Berdasarkan data penelitian bulan Mei - Agustus 2018.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji secara empirik dan menganalisis pengaruh Citra Sekolah terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah di SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak.

2. Untuk menguji secara empirik dan menganalisis pengaruh Pendidikan Karakter terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah di SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak.
3. Untuk menguji secara empirik dan menganalisis pengaruh Lingkungan terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah di SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak.
4. Untuk menguji secara empirik dan menganalisis pengaruh budaya terhadap pengambilan keputusan memilihsekolah di SDN Sriwulan3, Sayung, Demak.
5. Untuk menguji secara empirik dan menganalisis pengaruh lokasi sekolah terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah di SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun tujuandari Penelitian di SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak ini adalah sebagai berikut :

1. Universitas AKI

Sebagai bahan referensi dan dapat tmemberikan bahan masukan serta kontribusi pada pengembangan studi penelitian mengenai pengaruh agama, lingkungan (lokasi), pendidikan karakter dan budaya terhadap minat orangtua memilih sekolah dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.

2. Bagi Masyarakat

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan memilih sekolah.
- Sebagai bahan refleksi bagi para orangtua dalam memperhatikan anak – anak bukan hanya secara fisik tetapi juga dalam membekali anak – anak dalam pendidikan karakter dan saling menghargai serta menghormati keberagaman.

3. Bagi Pendidik dan tenaga Kependidikan

- Sebagai bahan masukan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah SDN Sriwulan 3, Sayung, Demak untuk semakin menghayati dan menghidupi serta meningkatkan kinerja dalam mendampingi, mendidik dan memberi perhatian bagi anak didik.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi sekolah dan evaluasi dalam menciptakan sekolah yang sesuai dengan harapan orangtua.

Diharapkan dapat memberi masukan secara positif untuk menjadi pertimbangan yang bermanfaat dan membantu sekolah SDN Sriwulan3 Sayung, Demak agar tetap berlangsung dan berkelanjutan.

4. Bagi penulis

Sebagai bahan refleksi dan aktualisasi dalam pengembangan diri dalam mendampingi anak didik, juga dalam mewujudkan ilmu yang didapat dibangku kuliah.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka merupakan landasan teori pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, penjelasan mengenai hubungan variabel-variabel penelitian dan definisi operasionalnya, serta alat analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab gambaran umum perusahaan menjelaskan secara detail profil perusahaan yang diteliti oleh penulis.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan merupakan analisis data dan pembahasan yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang

diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran menjelaskan keterbatasan, saran untuk penelitian mendatang dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Sikula. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Erlangga. Bandung.
- Anshari, M. Hafi. (1993). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya-Indonesia : Usana Offset Printing.
- Arif, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002, hal. 16.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Bokings, Agnes Juliet. (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Orang Tua dalam Memilih Sekolah TK bagi Anak.
- Buchori, Mochtar. 2007. Character Building dan Pendidikan Kita. <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0607/-26/opini/2836169.htm>. Diunduh 27 November 2010.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik.rev.ed. Yogyakarta: UNY Pres
- Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Elvinaro, *Dasar-Dasar Public Relations* tahun 2002, dikutip dari Danasaputra tahun 1995.
- Gustiandi, Isvany Septa. 2014. Analisis Lokasi Sekolah di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.
- Isvany Septa. (2013). Analisis Lokasi Sekolah di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat
- Jakarta.Kandampully, J. & Hsin-Hui Hu. 2007. Do Hoteliers Need to Manage Image to Retain Loyal Customers ? International Journal of Contemporary Hospitality Management 19. pp.435-443
- Jefkins, F. (1998), Essential ofPublic Relation Singapore : Heineman Asia

Juliet. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah TK bagi anak

Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), Cet. I, hal. 35

Lailatu Zahroh, (2015). Urgensi Pembinaan Iklm dan budaya sekolah

Lickona, T. 1993. The Return of Character education.
[Http://www.ascd.org/publications/educational-leadership/nov93/vol51/num03/TheReturn-of-Character-Education.aspx](http://www.ascd.org/publications/educational-leadership/nov93/vol51/num03/TheReturn-of-Character-Education.aspx).

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011) hal. 71). Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan karakter. Yogyakarta : Familia

Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 21 – 24

Muchlas Samani, Konsep Dan Model Pendidikan karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.42

Muhammad Nuh, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional, hal. 5.

Munawar Isnaeni. 2003. Minat dan kepribadian. Jakarta: Depdikbud.

Muslich, Masnur *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011) hal. 71).

Nursid Sumaatmadja (1988). Studi geografi : suatu pendekatan dan analisa keruangan, Alumni Bandung

Pantiwati (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif

Rahma Susilowati (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta

Rani Sethivian, (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih sekolah dasar (SD).

Roestiyah, N.K. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Rosyadi,Khoirun,*Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), Cet. I, hal. 35.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 21 – 24).
- Saptono. 2011. Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis. Salatiga : Erlangga.
- Septhevian, Rani. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Orangtua Dalam Memilih Sekolah Dasar (Sd). Skripsi.
- Susilowati, Rahma. 2012. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta. Skripsi.
- Sipos, R. 2010. Eleven Priciples of EffectiveCharacter Education. [Http://www.character.org/eleven principles](http://www.character.org/eleven principles).
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemirat, Soleh & Ardianto, Elvinaro, 2007, Dasar-Dasar Public Relations, Bandung, Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafa'ati. 2015. Pengaruh Produk, Biaya Dan Lokasi Pendidikan Terhadap Citra Sekolah (Studi Di Smk Telkom Terpadu Akn Marzuqi Selempong Dukuhseti Pati). Skripsi.
- Sukatendel, A.K (1990) PublicRelation Perusahaan (Diklat), Bandung : Fitkom Unpad.
- Sumanto,Wasti (1984). Psikologi Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 1993. Psikology Pendidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Susilowati, (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anaknya ke jenjang sekolah menengah kejuruan di kecamatan berbah sleman yogyakarta. Skripsi.

Tulus (2004) Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta:Rineka Cipta

Undang – Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 11 ayat (1)

UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Zamroni. 2003. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Bigraf Publishing

Zaroh, Lailatu. 2015. Urgensi Pembinaan Iklim dan Budaya Sekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015

Zawita, Putri (2017). Pengaruh Citra Sekolah, Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Dan Lokasi Terhadap Keputusan Peserta Didik Melanjutkan Sekolah Ke Sma Pertiwi 2 Padang. Skripsi

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012, hal. 29

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hal. 18.

Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta : Kencana. Hal.11

Zuriah, Nurul. 2007. Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta; PT. Bumi Aksara